

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI PADA PRODUKSI BENIH PADI DI KABUPATEN INDRAMAYU

Atang Muhammad Safei, Yati Haryati, Bebet Nurbaeti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
Jl. Kayubon No. 80 Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat
atangbptpjabar@yahoo.com

ABSTRAK

Pemerintah pada saat ini menggalakkan program pemenuhan kebutuhan benih berbasis desa mandiri benih pada kelompok penangkar. Kemampuan kelompok penangkar dalam memproduksi benih padi harus ditingkatkan untuk menjaga kualitas benih bersertifikat. Tingkat kemampuan kelompok tani dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap petani terhadap produksi benih bersertifikat. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik individu petani yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada produksi benih padi bersertifikat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu petani kooperator yang melaksanakan program produksi benih padi bersertifikat dengan jumlah sampel 14 orang. Pengujian hipotesis menggunakan analisis rank spearman dengan program SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dan jabatan dalam kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani tentang produksi benih padi bersertifikat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dan 0,046. Petani dengan tingkat produktivitas padi lebih tinggi dan memegang jabatan dalam kelompok tani mempunyai tingkat pengetahuan pada produksi benih padi bersertifikat lebih baik. Pendapatan, luas lahan dan pengalaman mengikuti pelatihan mempunyai pengaruh terhadap sikap petani pada produksi padi bersertifikat.

Kata Kunci : Pengetahuan dan sikap petani karakteristik individu, produksi benih

PENDAHULUAN

Swasembada pangan merupakan kunci ketahanan dan stabilitas keamanan nasional. Akan tetapi, banyak terdapat kendala dalam upaya mewujudkan swasembada pangan. Pada tingkat petani, penggunaan benih bermutu varietas unggul masih rendah. Selain itu, tingkat pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah, kurangnya motivasi, tidak memiliki kemampuan pengelolaan usaha tani, dan kurangnya wahana atau tempat petani untuk belajar dalam meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan.

Permasalahan dalam penggunaan benih bermutu varietas unggul di tingkat petani adalah harga benih yang relatif mahal dan jaminan karakteristik benih tidak sesuai dengan yang tertera pada label, sehingga merugikan petani (Sayaka, 2006). Selain itu, rantai distribusi benih dari pusat produksi benih sampai ke petani terlalu panjang, sehingga kualitas benih sudah menurun

Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan benih unggul yang bermutu dan tersedia secara tepat sesuai kebutuhan petani setempat dengan mengembangkan Desa Mandiri Benih (Dirjen Tanaman Pangan, 2015). Dengan adanya desa mandiri benih diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih sendiri atau kelompok, desa atau kawasan dengan varietas yang sesuai dengan preferensi petani dan adaptif spesifik lokasi.

Dalam membangun desa mandiri benih, terutama dalam menumbuhkan calon petani penangkar benih padi untuk memproduksi benih bermutu perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani penangkar dalam proses produksi, prosesing, manajemen organisasi dan pemasaran. Tantangan dalam penyediaan benih bermutu adalah ketersediaan benih di sentra produksi sesuai dengan kebutuhan (Suastika dan Kariada, 2012).

Dalam rangka peningkatan kapasitas (capacity building) produksi benih untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah desa, pada tahun 2016 Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian, melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Badan Litbang Pertanian melaksanakan Program Sekolah Lapangan (SL) Kedaulatan Pangan mendukung swasembada pangan yang terintegrasi di wilayah Desa mandiri Benih (Balitbangtan, 2015).

Sekolah Lapangan Kedaulatan Pangan merupakan salah satu wujud kepedulian pemerintah dalam mendorong program pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan calon petani penangkar/ penangkar serta pemandu lapang dan sebagai tempat belajar petani atau kelompok tani dalam produksi benih bermutu (Novia, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan

dan sikap petani pada produksi benih padi bersertifikat serta mengetahui karakteristik individu petani yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada produksi benih padi bersertifikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskPenelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2016 di kelompok tani Makmur, Desa Karangampel, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu petani kooperator yang melaksanakan program produksi benih padi bersertifikat dengan jumlah sampel 14 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan metode interview terhadap sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif seperti karakteristik responden : umur, luas lahan, tingkat pendidikan, jabatan dalam kelompok tani, tingkat pengetahuan dan sikap petani. Pengujian hipotesis menggunakan analisis rank spearman dengan program SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. Secara umum, umur responden di atas 30 tahun. Kelompok umur terbanyak adalah 48-58 tahun sebanyak 9 orang atau 64,28%. Mayoritas petani padi adalah orang tua. Pemuda kurang berminat bekerja di bidang pertanian. Mereka lebih berminat bekerja di sekor in formal seperti buruh ataupun wiraswasta yang bergerak dalam bidang non pertanian. Secara lebih rinci distribusi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan KelompokUmur

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Prosentase
37-47	3	21,43
48-58	9	64,28
59-70	2	14,29
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

2. Luas Lahan

Kepemilikan lahan petani tidak terlalu luas. Pada umumnya rata-rata petani menggarap sawah seluas 0,86 ha. Sebagian besar petani merupakan petani penggarap. Tabel 2 memperlihatkan luas lahan yang digarap oleh petani.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
0,21-0,64	5	35,71
0,65-1,08	7	50,00
1,09-1,50	2	14,29
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

3. Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 11 orang atau 78,57% petani mempunyai tingkat pendidikan rendah, yaitu hanya menempuh Pendidikan Sekolah Dasar. Mayoritas petani yang berpendidikan rendah ini disebabkan karena orang tua pada zaman dahulu tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan anak serta kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan. Menurut Padmowihardjo (2002) rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu factor penghambat pengembangan sector pertanian di pedesaan, karena pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan inovasi baru.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
SD	11	78,57
SMA	3	21,43
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

4. Jabatan dalam Kelompok Tani

Mayoritas petani yang menjadi sampel penelitian ini merupakan anggota kelompok tani. Hanya sebagian kecil (4 orang/) responden yang menjadi ketua kelompok. Secara lebih jelas, jabatan dalam kelompok tani pada responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan dalam Kelompok Tani

No	Jabatan dalam Kelompok	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
1	Anggota	10	71,43
2	Ketua	4	28,57
	Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Pengetahuan Responden terhadap Produksi Benih Padi

Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian menimbulkan sikap dan tindakan (ketrampilan). Dengan adanya pengetahuan petani yang baik pada suatu bidang, akan mendorong terjadinya sikap yang pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil analisa data terlihat bahwa pengetahuan responden mengenai produksi benih padi masih tergolong kurang (57,14%), baik (14,29%). Beberapa hal yang belum dipahami oleh petani mengenai produksi benih padi bersertifikat adalah mengenai waktu pelaksanaan rouging, persyaratan daya tumbuh pada benih, macam-macam kelas benih padi, proses sertifikasi benih dan pengertian rouging. Petani sudah memahami mengenai pengertian produksi benih padi bersertifikat, perbedaan produksi benih dan budidaya padi konsumsi, lembaga yang mempunyai kewenangan mensertifikasi benih dan syarat kadar air benih. Upaya peningkatan pengetahuan kepada perlu dilakukan secara sistematis, karena menurut Allum *et al* (2005) menyatakan pengetahuan mempunyai satu garis lurus terhadap sikap pada sebuah ilmu pengetahuan atau informasi yang diterima.

Tabel 5. Pengetahuan responden terhadap produksi benih

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Kurang	8	57,14
Cukup	4	28,57
Baik	2	14,29
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Sikap Responden terhadap Produksi Benih Padi

Sikap petani dapat terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Sikap merupakan suatu bentuk reaksi perasaan atau kecenderungan petani untuk menerima atau menolak suatu inovasi teknologi. Kecenderungan untuk menerima perilaku yang dianjurkan disebut sikap positif, dan kecenderungan untuk menolak perilaku yang dianjurkan disebut sikap negatif.

Berdasarkan hasil analisa data terlihat bahwa sikap responden mengenai produksi benih padi cukup baik (42,86%), baik (35,71%). Petani setuju bahwa usaha produksi benih padi

bersertifikat lebih menguntungkan dari pada budidaya padi biasa, peluang pemasaran benih padi cukup besar, serta petani merasa mampu untuk melakukan usaha penangkaran benih varietas baru.

Menurut Walgito, 2006, sikap yang dimiliki seseorang memberikan corak pada perilaku atau tindakan orang yang bersangkutan. Krech dan Crutchfield dalam Wagito 2006, mengatakan bahwa perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan.

Tabel 6. Sikap responden terhadap produksi benih padi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
Kurang	3	21,43
Cukup	6	42,86
Baik	5	35,71
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat

Setiap individu mempunyai kemampuan berbeda dalam mengembangkan pengetahuan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik individu tersebut. Setiap karakter yang melekat pada individu tersebut akan membentuk kepribadian dan orientasi perilaku tersendiri dengan cara yang berbeda pula. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman. Perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan (Syafuddin, 2006).

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yaitu karakteristik individu (tingkat produktivitas dan jabatan dalam kelompok tani) dengan variabel dependen yaitu pengetahuan petani pada produksi benih padi bersertifikat maka dilakukan teknis analisis korelasi rank spearman. Dari hasil analisa diperoleh nilai Sig Model sebesar 0,014 dan 0,046. Karena nilai ini lebih kecil 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani pada produksi benih padi bersertifikat. Variabel yang berpengaruh tersebut adalah tingkat produktivitas dan jabatan dalam kelompok tani.

Hasil analisa secara statistik menyimpulkan bahwa tingkat produktivitas petani mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat pengetahuan petani pada produksi benih padi bersertifikat. Petani yang mempunyai tingkat produktivitas tinggi telah menerapkan PTT padi dengan baik dan benar. Dari segi budidaya, teknis produksi benih padi dengan budidaya padi biasa tidak terlalu berbeda. Pada produksi benih ada kegiatan rouging atau membuang rumpun tanaman yang berbeda dari ciri padi yang benihnya akan diproduksi. Selain itu, ada prosedur pendaftaran

Hubungan jabatan kelompok dengan tingkat pengetahuan petani pada produksi benih padi bersertifikat berpengaruh nyata dengan nilai sign sebesar 0,46. Jabatan dalam kelompok tani memungkinkan petani mempunyai komunikasi dengan sumber-sumber informasi. Petani menjadi berkesempatan mendapatkan informasi lebih baru dibandingkan dengan anggota kelompok mereka. Manfaat kelompok tani adalah sebagai wahana kerjasama, tempat belajar antara kelompok tani dengan sumber informasi serta sebagai unit usaha produktif.

Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Sikap Petani Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat

Sikap petani pada suatu teknologi tergantung pada pengetahuan dan pengalaman petani. Sikap merupakan potensi pendorong yang ada pada petani untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Sikap tidak tetap dalam jangka waktu tertentu tetapi dapat berubah karena pengaruh orang lain melalui interaksi sosial yang telah dilakukannya. Untuk membentuk sikap tentang teknologi perlu dilakukan proses sosialisasi, imitasi dan adaptasi (Mar'at, 1994).

Hasil analisis data primer terlihat bahwa terdapat pengaruh nyata antara pendapatan, luas lahan, dan mengikuti pelatihan dengan tingkat sikap petani pada produksi benih padi. Petani yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi, pada umumnya mereka telah berhasil dalam berusaha tani padi.

Hasil analisa secara statistik didapatkan hubungan nyata antara luas lahan dengan tingkat sikap petani pada produksi benih padi dengan nilai sign sebesar 0,039. Petani yang mempunyai luas lahan semakin besar, mereka cenderung mempunyai sikap yang positif pada produksi benih padi bersertifikat.

Pengalaman mengikuti pelatihan dengan sikap petani pada produksi benih padi bersertifikat mempunyai hubungan nyata dengan nilai sign sebesar 0,020. Petani sering mengikuti pelatihan dalam budidaya padi khususnya Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi.

PENUTUP

Tingkat pengetahuan petani pada produksi benih padi termasuk pada kategori rendah dan cukup. Sikap petani pada produksi benih padi termasuk pada kategori cukup dan baik. Faktor karakteristik petani berupa tingkat produktivitas dan jabatan dalam kelompok tani mempunyai pengaruh nyata pada tingkat pengetahuan petani pada produksi benih padi. Pendapatan, luas lahan dan pengalaman mengikuti pelatihan mempunyai pengaruh nyata terhadap sikap petani pada produksi padi bersertifikat. Responden penelitian tepat menjadi sasaran penyuluhan karena mempunyai tingkat pengetahuan kurang akan tetapi sikap positif dalam produksi benih padi bersertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suastika IB, I.K Kariada. (2012). Kajian sistem penyediaan benih unggul bermutu kedelai dalam mendukung program strategis peningkatan produksi kedelai di wilayah Bali. Prosiding Seminar Kedaulatan Pangan dan Energi Universitas Trunojoyo Madura.
- Novia, R., A. (2011). Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanam Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuma, *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 7 (2), : 48-60.
- Balitbangtan. (2015). Pedoman Umum Pengembangan Model Kawasan Mandiri Benih Padi, Jagung dan Kedelai.
- Sayaka, B., I. Ketut Kariyasa, Waluyo, Tjetjep Nurasa, Dan Yuni Marisa. 2006 Analisis Sistem Perbenihan Komoditas Pangan dan Perkebunan Utama. Seminar Hasil Penelitian T.A. 2006. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Syafruddin, (2006). Hubungan sejumlah karakteristik petani mete dengan pengetahuan mereka dalam usaha tani mete di Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*. Juni 2006, Vol. 2 No. 2.